

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM

Avita Nur Auliya
avitanurauliya98@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of profitability, liquidity, and leverage to the stock price of food and beverage companies which are registered in Indonesia Stock Exchange 2015-2019. This study is quantitative research which applies food and beverages companies as the population. There are 27 food and beverage companies which are registered in Indonesia Stock Exchange 2015-2019. This study applies purposive sampling for collecting the samples. The study collects 13 companies. The analysis applies multiple linear regression. The result of the coefficient determination (R^2) is 0,517 or 51,7% which shows the impact of the independent variable (profitability, liquidity, leverage) toward dependent variable (stock price) of the food and beverages companies which are registered in Indonesia Stock Exchange. The impact is 51,7% while rest is 48,3% which is impacted by other variables. The result of the hypothesis test shows that the profitability gives positive and significant impact to the stock price, the liquidity gives negative and insignificant impact to the stock price, while the leverage gives positive and significant impact to the stock price.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan adalah sektor perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 yang berjumlah 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,517 atau 5,17% yang berarti bahwa menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*) terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 5,17 %, sedangkan sisanya 4,83% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *profitabilitas, likuiditas, leverage, harga saham*

PENDAHULUAN

Pada era saat ini setiap perusahaan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin demi mempertahankan keberlangsungan usahanya. Sektor usaha yang terus mengalami peningkatan dan perkembangan yakni sektor *Food and Beverage*. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan *Food and Beverage* berusaha untuk melakukan hal lain yang dapat menghasilkan keuntungan yang ditargetkan. Seperti

melakukan jual-beli saham, jual-beli asset, menarik investor untuk menanam modal dan lain sebagainya. Persaingan bisnis yang sangat ketat di era globalisasi pada kurun waktu ini tidak bisa terlepas dari adanya pengaruh perkembangan lingkungan politik, ekonomi, sosial, serta kemajuan teknologi. Banyak sekali pada era sekarang dan juga masyarakat Indonesia yang menyukai makanan *fast food* atau disebut *Junk food* dan menyebabkan perkembangan yang sangat pesat pada sektor *Food and Beverage*. Hal tersebut menyebabkan timbulnya persaingan perusahaan yang semakin ketat dan kuat. Perusahaan tentunya diharapkan mampu mengelola fungsi-fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri dan mampu membaca situasi yang terjadi. Perusahaan yang mampu bersaing dan unggul tentunya harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya. Investor dalam melakukan investasi juga akan melihat kemungkinan munculnya risiko dalam suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang merupakan salah satu penarik minat investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan *Food and Beverage* dapat berkembang cukup pesat. Walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami efisiensi modal karena imbas dari krisis ekonomi. Perusahaan *Food and Beverage* ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeunya menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Menurut Hadi (2013:67), menyatakan saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjual belikan. Saham merupakan instrument ekuitas yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perorangan terbatas, jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, nilai perusahaan di mata masyarakat menjadi kurang baik, maka harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Harga saham sangat berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung oleh investor untuk memastikan apakah kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik atau buruk yang dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan dari laporan keuangan, sehingga secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan meningkat demikian juga sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, maka harga saham akan menurun. Kondisi laporan keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio yang digunakan adalah *current ratio*, dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar, dapat pula dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan. Hasil penelitian Oktaviani & Komalasari (2017), menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio Profitabilitas mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:310). Rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* dengan mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisiensi. Hasil penelitian Alfianti & Andriani (2017), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian Alfianti & Andriani berbeda dengan penelitian Ningsih (2003) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas

tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2017:151). Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to asset ratio* dengan mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin kecil rasio maka semakin aman (*solvable*). Hasil penelitian Mariani, *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan dari leverage terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada *food and beverage* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah likuiditas berpengaruh pada harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *leverage* berpengaruh pada harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan pada *food and beverage* yang terdaftar di BEI. (2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. (3) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?..

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Laporan Keuangan

Rasio keuangan ini sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena membantu manager atau pimpinan untuk memahami pentingnya menganalisa sebuah rasio keuangan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Rasio keuangan adalah laporan keuangan yang melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan keangka-angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka-angka yang ada dilaporan keuangan menjadi kurang berarti apabila hanya dilihat satu sisi saja (Kasmir, 2017:104). Menurut Munawir (2014:02) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan operasional yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini: a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. b) Memberikan informasi tentang total biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah pengukuran hasil keputusan dari suatu perusahaan dalam usaha menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh pada periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas yaitu hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.

Pengukur rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara

berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan laba rugi atau neraca. Pengukuran data dilakukan untuk beberapa periode, tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat pengembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Tujuan Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut: a) Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, c) Untuk perkembangan laba dari waktu-waktu. Adapun beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut: a) *Net Profit Margin* (NPM), b) *Gros Profit Margin* (GPM), c) *Return on Asset* (ROA), d) *Return on Equity* (ROE).

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan (Kasmir, 2017:129). Dapat diartikan bahwa rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh temponya. Tujuan rasio likuiditas adalah sebagai berikut: a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa menghitung persediaan. b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar keseluruhan. c) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut: a) Rasio Lancar (*Current Ratio*), b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*), c) Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam perusahaan di biayai dengan utang. Artinya solvabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat untuk perusahaan, berikut ini adalah manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage*: a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain. b) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. c) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Jenis rasio *leverage* sebagai berikut: a) *Debt to Assets Ratio* (DAR), b) *Debt to Equity Ratio* (DER), c) *Times Interest Earned*, d) *Long Term Debt to Equity*.

Harga Saham

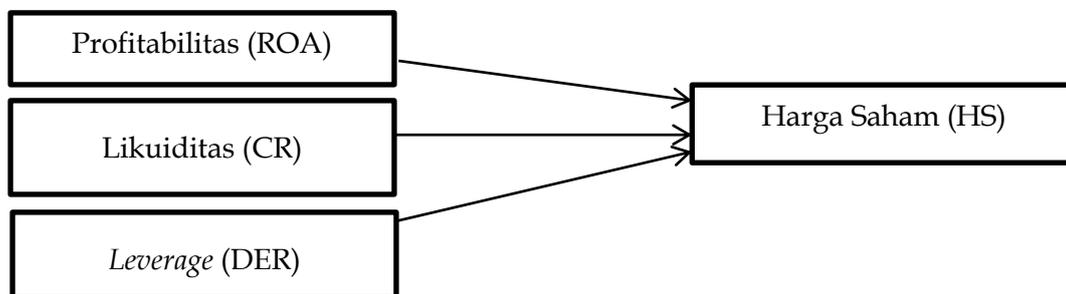
Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Harga saham adalah harga pasar yang terjadi dipasar bursa pada waktu yang telah ditentukan oleh setiap para pelaku pasar (Jogiyanto, 2015:188). Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima pemilik saham dimasa yang akan datang dan merupakan sebuah harapan dari pihak manajemen dalam meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan daya beli saham sehingga menarik minat pihak investor untuk membeli saham tersebut. Menurut Brigham dan Huston (2010:7) mengungkapkan bahwa harga saham adalah harga yang menyatukan kekayaan pemegang

saham. Dengan ini meningkatkan kekayaan pemegang saham diartikan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan, harga saham pada saat waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan dapat diterima dimasa depan oleh investor. Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2011:164) adalah sebagai berikut: a) Harga Pasar, b) Harga Nominal, c) Harga Perdana, d) Harga Pembukaan, e) Harga Penutup, f) Harga Tertinggi, g) Harga Terendah, h) Harga Rata-Rata. Perhitungan harga didapatkan dari *closing price* atau harga penutup. Menurut Zulfikar (2016:92) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor eksternal dan faktor internal.

Penelitian Terdahulu

Dewi (2012) menyatakan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap harga saham. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan variabel *leverage* dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Putri (2013) menyatakan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan *return on asset* terhadap harga saham. Sedangkan *debt to equity ratio* dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Mariani, *et.al.*, (2016) menyatakan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Linda (2019) menyatakan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas dengan Harga Saham

Rasio ini mampu dijadikan tolak ukur untuk menilai efisiensi manajemen suatu perusahaan. Tolak ukur tersebut dapat ditunjukkan oleh keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ROA yang semakin meningkat menunjukkan posisi perusahaan yang semakin baik dari segi penggunaan asset untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham yang bersangkutan. Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Linda (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya; lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Menurut Kasmir (2017:129) likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi CR kemungkinan besar para investor akan membeli saham tersebut. Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rosmiati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Leverage menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2017:112). *Leverage* menunjukkan proporsi atas pemakaian utang dalam membiayai investasinya. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai DER, semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Manopo., et al. (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data dapat diukur dengan skala numerik (angka). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel terhadap obyeknya, sehingga didapat variabel independen serta variabel dependen. Penelitian ini dilakukan secara random, mengumpulkan data menggunakan instrument dan penelitian analisis data (Sugiyono, 2016:50). Populasi (Obyek) penelitian menurut Sugiyono (2016: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah sebuah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019 yang berjumlah 27 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 121). Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2015 - 2019. (2). Perusahaan *food and beverage* yang tidak menyediakan laporan keuangan yang telah teraudit secara berturut-turut pada tahun 2015 - 2019. (3). Perusahaan *food and beverage* yang tidak mempunyai laba positif di Bursa Efek Indonesia

pada periode 2015 – 2019. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas yang terpilih 13 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian adalah:

Tabel 1
Daftar Perusahaan Food and Beverage yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akashara Wira International Tbk.
2	BUDI	PT. Budi Strach & Sweetener Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	PT. Indofood TBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makur Tbk.
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
13	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter yang berupa laporan keuangan dipublikasikan oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sumber data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk catatan laporan keuangan, laporan laba rugi, dan harga saham yang diterbitkan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2019. Sumber data yang digunakan tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah tipe variabel yang menjadi sebab, menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain yaitu variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) yang digunakan adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Levergae*. Variabel Dependen (variabel Terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan adalah harga saham (HS).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan dan juga kesuksesan sebuah perusahaan *food and beverages* dalam memperoleh laba atau keuntungan yang kaitannya dengan penjualan, asset dan ekuitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang memungkinkan analisis untuk menilai tingkat keuntungan perusahaan dari penjualan, tingkat aktiva tertentu atau tingkat investasi

perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan ROA (*return on asset*). Menurut Brigham dan Huston (2010:148) rumus yang digunakan untuk mengetahui *return on asset* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan *food and beverages* untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan membayar hutang-hutangnya artinya perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan ilikuid. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dan rasio yang menunjukkan tentang hubungan antara kas perusahaan dan harta lancar lainnya dengan hutang lancar. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas perusahaan peneliti menggunakan CR. Menurut Kasmir (2017:134) rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya *current ratio* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan *food and beverages* untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed asset fun*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemilik saham. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio *leverage* atau rasio utang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio leverage atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendek. Untuk mengukur *leverage* perusahaan, peneliti menggunakan DER. Menurut Kasmir (2017:157) rumus yang digunakan untuk mengetahui *return on assets* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham perusahaan *food and beverages* selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Pengukuran variabel dependen ini menggunakan harga penutupan saham pada akhir periode atau yang disebut *closing price*. Harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor "rata-rata jika investor membeli saham". Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai

permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan atau *closing price*.

Teknik Analisis Data

Menurut Lupioadi dan Ikhsan (2015:157) Regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis linier berganda ialah untuk mengetahui pendugaan terhadap variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap harga saham. Berikut ini merupakan rumusan dari linier berganda :

$$HS = \alpha + b_1CR + b_2ROA + b_3DER + e$$

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien persamaan regresi dari masing-masing variabel bebas

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return On Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas digunakan untuk menguji seberapa besar nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal maupun tidak normal. Model regresi ini dikatakan baik apabila model regresi yang dimiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probabilitas signifikan (2 Tailed) $> \alpha$ signifikan $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Menurut Kuncoro (2011:126) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji seberapa besarnya keeratan hubungan antara variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas dapat diketahui dari nilai *tolerance* $> 0,1$ dan kurang atau lebih dari satu berarti tidak menjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ dan lebih dari 1, berarti menjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo (2012:110) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya, jika nilai *Durbin-Watson* $< 0,5$ maka terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui modal regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Menurut Kuncoro (2011:118), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dan satu observasi ke observasi yang lain. Jika varian dan residual pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait (Kuncoro, 2011:106). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak digunakan pada penelitian. (2) Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak layak digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengatasi tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi (Ghozali, 2011:97). Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Apabila semakin koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Wibowo (2012:133) Uji T untuk membuktikan bahwa besarnya pengaruh tingkat signifikan terhadap variabel-variabel independen apakah mempengaruhi variabel independen signifikan atau tidak. Untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil memiliki nilai signifikan < 0,50 maka model memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya jika hasil > 0,50 maka model tidak memiliki pengaruh signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	3168.817	1319.022		2.402	.019
1 ROA	30439.408	3165.899	.808	9.615	.000
CR	-674.036	254.924	-.316	-2.644	.010
DER	-1449.022	921.143	-.184	-1.573	.121

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$HS = 3168,817 + 30439,408 ROA - 674,036 CR - 1449,022 DER + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

ROA = Return on Asset

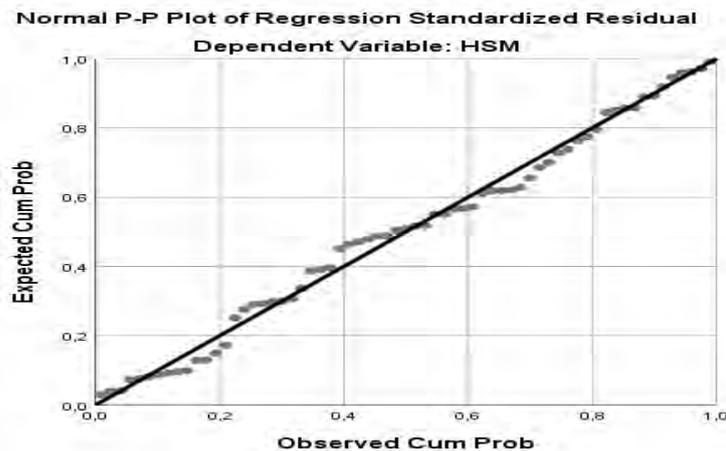
CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dengan menggunakan metode pendekatan grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berikut ini hasil dari pengujian normalitas dengan metode pendekatan grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi.

Hasil uji normalitas untuk Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2508.58732838
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.092
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas, hasil dari pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar .000. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian dinyatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > alpha, yaitu $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam penelitian. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.923	1.084
CR	.456	2.195
DER	.476	2.100

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, diperoleh hasil nilai VIF dari masing-masing variabel independen <10 dan nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen >0,1 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.498

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

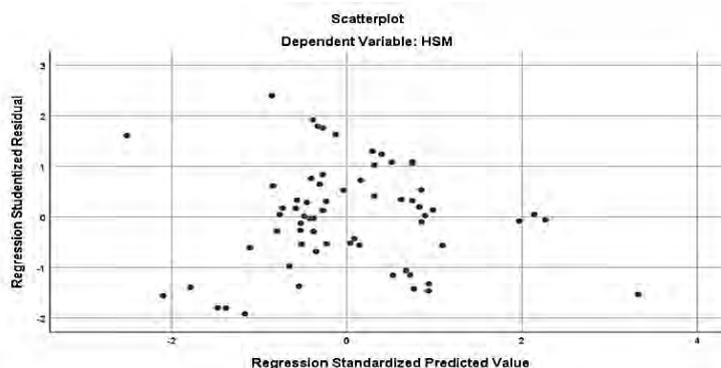
Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan pengujian pada Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi ketentuan dan layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi yaitu ZPRED dengan residulnya SREID dimana sumbu (Y) adalah variabel (Y) dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di studentized. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat juga diartikan sebagai model yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas sehingga penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu struktur modal dengan pengujian tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kesesuaian Model (Goodness of fit)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59.325	3	19.775	21.798	.000 ^b
Residual	55.339	61	.907		
Total	114.664	64			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa tingkat sigifikansi adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikansi Uji F = 0,000 < 0,05 (*level of signifikan*). Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ni layak digunakan. Dengan demikian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI).

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah nol

dan satu. Sehingga semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variabel perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Berikut hasil pengujian yang telah disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.494	.95247

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 7 hasil koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar ,517 atau 5,17% yang berarti bahwa menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*) terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 5,17 %, sedangkan sisanya 4,83% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan atau diluar dari model penelitian. Dilihat dari hasil R^2 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) dikatakan baik.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$. Variabel independen terdiri dari Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (HS). Berikut ini adalah hasil uji hipotesis (Uji t) yang tersaji dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel Bebas	t _{Hitung}	Sig	(α)	Keterangan
ROA	7.283	.000	0,05	Signifikan
CR	-1.866	.067	0,05	Tidak Signifikan
DER	-3.681	.000	0,05	Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan *food and beverage* yang terdapat di BEI. profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat diartikan bahwa Profitabilitas dapat dijadikan dasar untuk menentukan harga saham oleh investor.

Dari perspektif investor, pertumbuhan keuntungan perusahaan merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di perusahaan mampu memberi pengembalian keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor dan hal tersebut akan menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga harga saham akan cenderung naik. Dibanding dengan rasio rentabilitas atau

profitabilitas yang lainnya, *Return On Assets* merupakan rasio yang terpenting. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka akan semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mariani, *et.al.*, (2016) yang membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan *food and beverage* yang terdapat di BEI Sehingga dapat diartikan bahwa Likuiditas tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan harga saham oleh investor.

Semakin tinggi Likuiditas (*current ratio*) berarti akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dengan kemampuan mempertahankan likuiditasnya, maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari pihak eksternal maupun internal. Alasannya, saat perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi, kesempatan untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak juga semakin terbuka lebar. Teori menurut Moeljadi (2006:60) bahwa *current ratio* ditekankan pada kemampuan membayar, bukan kekuatan membayar. Jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo, walaupun memiliki kekuatan membayar yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi (2012) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di BEI. Sehingga dapat diartikan bahwa *Leverage* dapat dijadikan dasar untuk menentukan harga saham oleh investor. *Leverage* juga meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan lebih rendah dari biaya tetap maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ration* sebuah perusahaan maka semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi akan memberikan deviden yang kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah, karena dengan hal itu perusahaan akan memiliki kewajiban untuk membayar tagihan hutang dengan menggunakan pendapatan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Manopo *et al* (2017) menunjukkan bahwa *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham (*close price*) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, maka dapat diambil beberapa simpulan, yaitu: (1) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Maka dapat

diartikan bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) mempengaruhi harga saham dikarenakan pemanfaatan aktiva yang baik sehingga perusahaan mendapatkan laba yang besar. Semakin tinggi *Return On Assets* akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets* maka perusahaan akan mengalami kerugian dan kinerja akan terhambat dan menurun. (2) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Maka dapat diartikan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak mempengaruhi harga saham karena perusahaan dianggap tidak efektif dalam membayar kewajiban jangka pendek sehingga pendapatan laba menurun atau cenderung kurang, dan investor akan kurang berminat untuk berinvestasi. (3) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Maka dapat diartikan bahwa *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) mempengaruhi harga saham karena perusahaan efektif dalam melunasi utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki. *Debt to Equity* yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun, sebaliknya *Debt to Equity* yang rendah maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya perusahaan *food and beverages* selalu memperhatikan seluruh rasio yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* hal itu dilakukan agar rasio memiliki nilai yang baik dan maksimal. Sangat penting untuk mempertimbangkan dan memperhatikan hal tersebut karena ketiga rasio tersebut mempengaruhi harga saham dan minat dari para investor. (2) Bagi para calon investor dan investor sebaiknya lebih memperhatikan lagi informasi-informasi yang berupa rasio-rasio keuangan agar menghasilkan hasil yang baik dan maksimal dari keputusan yang diambil. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel, populasi dan sampel yang akan diteliti. Menggunakan perusahaan yang berbeda dari penelitian ini sehingga dapat menghasilkan hasil yang beragam dan lebih baik dari peneliti sebelumnya.

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berguna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa mendatang : (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*. (2) Pemilihan populasi yang digunakan sebagai sampel hanya dalam lingkup perusahaan jenis *consumer good industry* yaitu sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Periode dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun saja yaitu 2015 hingga tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, dan Houston 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap harga saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen* 3(8): 114-125
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Linda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 8, Agustus 2015* hlm 114-125.
- Lupiyoadi, R., dan I. R. Bramulya. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Manopo, *et al.* 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Emba. Vol.4.2 Juni 2016:485-497*.ISSN:2303-1174
- Mariani, Yudiaatmaja, dan Yulianthini. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)*.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas. Liberty. Yogyakarta.
- Oktaviani, S., dan D. Komalasari (2017). "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham" (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* .3(2).
- Putri. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* Vol. 2, No. 1, (2019), pp. 48-60
- Rosmiati. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Vol. 5. No. 2. ISSN : 2461-0593
- Sofyan, S, H. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- Widoatmodjo, S. 2011. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT Elex Media. Jakarta.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Ghalia Indonesia. Bogor.